



ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR ANEKA INDUSTRI ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2019

Megalia¹, Bornok Situmorang²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal, Batam

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal, Batam

e-mail: Megalia_mz@yahoo.com, bornoksitumorang@uvers.ac.id

Abstract

This research aims to determine the level of efficiency and effectiveness of the use of working capital in various electronics industri sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The analysis technique used in this research is to use the working capital turnover ratio by comparing sales to net working capital and the profitability ratio by comparing the profit margin with working capital. The type of research used is descriptive research using quantitative data as the basis of analysis. Based on the results of the study, it shows that the average level of efficiency and effectiveness in the use of working capital in various electronics industri sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017 - 2019 period is declared Efficient and Effective. Where it means that the higher the rate of working capital turnover will be the more income you get from that income stream. The higher the rate of working capital turnover, the more efficient and effective it is in the use of working capital.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, and Use of Working Capital.

1. Pendahuluan

Tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan suatu perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya,maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan juga akan menghadapi masalah likuiditas,sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Modal kerja atau working capital merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir 2005). Menurut Helfert (2005) manajemen berkepentingan ganda dalam menganalisa modal kerja yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan dana perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai bentuk investasi perusahaan berupa uang tunai, surat berharga,piutang dan persediaan yang merupakan sumber pendanaan untuk aktiva lancar, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar (Westondan Copeland, 2010). Dengan demikian, modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari

investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2003). (Firdania, 2020)

Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Suatu tindakan dapat disebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimal dengan usaha tertentu yang diberikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan. Miranda (2003) menyatakan bahwa efisiensi adalah prediksi keluaran / output pada biaya minimum, atau merupakan rasio antara kuantitas sumber yang digunakan dengan keluaran yang dikirim. Sedangkan menurut Gie (2003) Efisiensi adalah satu pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan dan pengeluaran, bekerja keras dan hasil-hasilnya, modal dan keuntungan, biaya dan kenikmatan, yang ada kalanya juga disamakan dengan ketepatan atau dapat juga dirumuskan sebagai perbandingan terbaik antara pengeluaran dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya(Firdania, 2020)

Efektivitas adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang terlebih dahulu telah ditentukan. Menurut Siagian (2002) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Sedangkan menurut Abdurahmad (2008) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.dari penjelasan dua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin mendekati tingkat efektivitasnya.(Firdania, 2020)

Untuk mengantisipasi terjadinya ketidakefisiensi dalam penggunaan modal kerja yang akan mengakibatkan kerugian, salah satunya yaitu mengadakan pengaturan terhadap modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja secara tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien serta terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa modal kerja pada industri elektronika di BEI cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun, ada juga yang mengalami penurunan modal kerja,dan ada juga perusahaan yang modal kerjanya minus. Modal kerja tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Sat Nusapersada tbk di tahun 2018 yaitu U\$ 13,775,537 kemudian modal kerja terendah dicapai oleh perusahaan PT. Sky Energi Indonesia di tahun 2012 sebesar Rp. 22.859.467.620,00

Tabel 1. 1
Perkembangan Modal kerja Sub-sektor Aneka Industri Elektronika yang terdaftar di BEI Pada periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan (Sub-sektor Perusahaan Manufaktur Elektronika)	Modal Kerja Bersih			dinyatakan dalam
		2017	2018	2019	
1	PT SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)	22.859.467.620,00	73.709.919.058,00	58.490.269.911,00	RUPIAH
2	PT SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)	13.775.537	16.228.588	12.513.847	DOLAR AMERIKA SERIKA
3	PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)	(13.627.477.324,00)	71.495.683.733,00	139.507.300.630,00	RUPIAH

Sumber : Data yang di olah dari Laporan keuangan Sub-sektor Aneka Industri Elektronika terdaftar di BEI Pada periode 2017-2019 (2021)

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan, yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan perusahaan. Sebaliknya dengan kekurangan dana atau modal kerja ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan dari suatu perusahaan karena bila terjadi kekurangan modal dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan

Menurut (Sartono, 2014), besar kecilnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya jenis produk yang dibuat, jangka waktu siklus operasi, tingkat penjualan, kebijakan persediaan, kebijakan penjualan kredit, dan seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar, untuk itu perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan mengenai efisiensi modal kerja, maka dalam usaha mencapai tujuan perusahaan faktor modal kerja mempunyai arti yang sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi secara terus-menerus dan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, untuk itu penggunaan modal kerja haruslah efisien.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

2.1. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Jauhari, 2017)

Adapun pengertian modal kerja menurut Agnes Wawir dalam buku Mulyawan (2015) “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Dari beberapa definisi tersebut, bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek atau dengan kata lain modal kerja identik dengan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendeknya.

2.2. Efisiensi Modal Kerja

Menurut Sidauruk (2014) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. I.(Munandar et al., 2019)

Hendar (2005) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja adalah modal yang selalu berputar dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan yang berguna bagi perusahaan.

Berdasarkan dua Penelitian mengenai efisiensi modal kerja,dapat di simpulkan bahwa Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”, Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan aliran pendapatan yang sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah: (Riyanto, 2008 : 335)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$$

2.3.Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas modal kerja adalah suatu tingkat keberhasilan perusahaan menggunakan modal kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga tidak menimbulkan kekurangan atau kelebihan modal sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifnya suatu perusahaan adalah penggunaan modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (current income) yang dapat berguna bagi perusahaan. Besarnya pendapatan ataupun laba yang dicapai oleh setiap perusahaan belum menjamin efektif tidaknya penggunaan modal perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efektif dalam penggunaan modalnya apabila perusahaan mampu memenuhi kriteria rasio efektivitas.(*Volume 2, Nomor 2, September 2019*, 2019)

Tingkat Efektivitas diukur tingkat rentabilitas modal sendiri yaitu melalui tingkat margin dibandingkan dengan Modal Kerja yang disalurkan.Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya,maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif sebagai dasar analisis. Penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan penghitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah.

Penggunaan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui penghitungan dari data-data yang diperoleh mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi populasi adalah perusahaan Sub-sektor aneka industri elektronika yang diteliti laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja.

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012), "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus." Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada sub-sektoraneka industri BEI periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan masing masing sub-sektoraneka industri elektronika yang terdapat pada Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) . Laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan ikhtisar laba rugi yang diperoleh dari masing-masing perusahaan.

3.4. Teknik Analisis data

Teknik analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu analisis terhadap Neraca dan Laporan Rugi-Laba tahunan perusahaan Sub-sektor aneka

industri elektronika Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk angka.

Untuk standar pengukuran Efisiensi dan efektivitas modal kerja diukur dari kriteria yang ditentukan jika perputaran modal kerja di atas kriteria yang ditentukan maka penggunaan modal kerja perusahaan dapat dikatakan efisien dan efektif.

Indikator / Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja sebagai berikut :

1. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (X_1) diukur dengan membandingkan tingkat penjualan bersih dengan Jumlah Modal Kerja terdiri atas: Jumlah Kas/bank, Jumlah Piutang usaha, Jumlah Persediaan, dan Jumlah Aktiva lancar lainnya.

Menurut (Kasmir, 2016) standard rata – rata industri rasio perputaran modal kerja sebesar 6 kali.

Tabel 3. 1
Standar Pengukuran Efisiensi Modal kerja

Rasio	Persentase	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	≥ 6 Kali	Efisien
	≤ 6 Kali	Tidak Efisien

Sumber: Kasmir (2016: 187)

2. Berdasarkan kepermen.KU.KM/V/2006 dalam Yulianti (2013) menyatakan bahwa Efektivitas Penggunaan Modal Kerja (X_2) diukur dengan rentabilitas modal sendiri yaitu tingkat margin bagi hasil (laba dari pembiayaan) dibandingkan dengan Modal Kerja yang disalurkan.

Tabel 3. 2
Standar Pengukuran Efektivitas Modal Kerja

Rasio	Persentase	Kriteria
Rentabilitas Modal Sendiri <i>(Rate Of Return On Net Worth)</i>	$\geq 21\%$	Sangat Efektif
	15% - < 21%	Efektif
	9% - < 15%	Cukup Efektif
	3% - < 9%	Kurang Efektif
	<3%	Tidak Efektif

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

4. Hasil dan Pembahasan

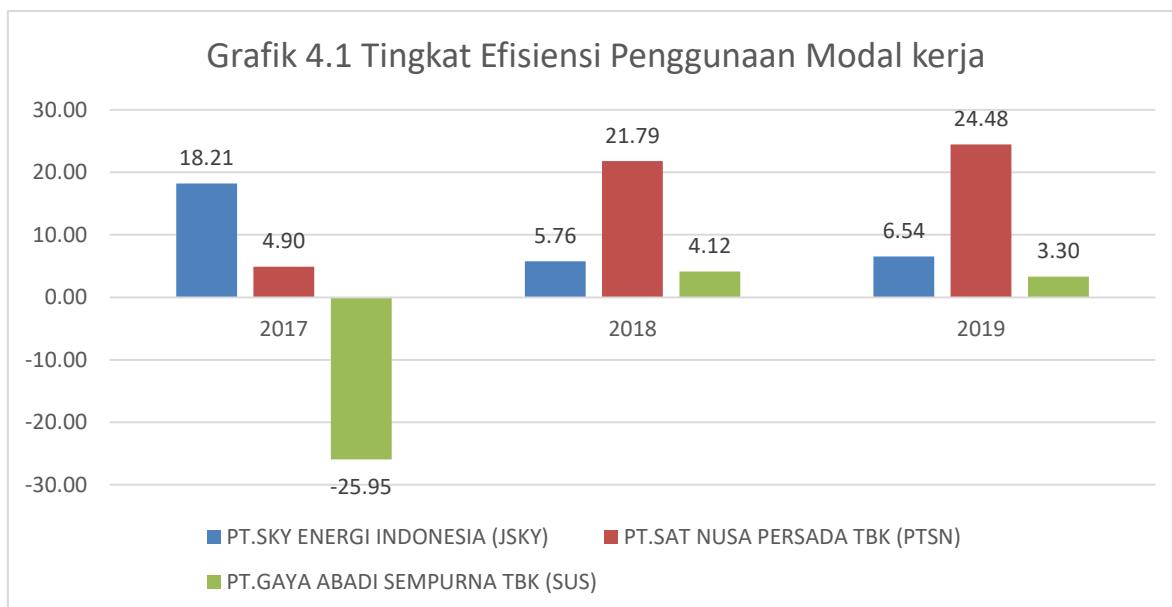
4.1. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Sub-Sektor Aneka Industri pada Tahun 2017-2019

Tabel 4. 1
Hasil Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Sub-Sektor Aneka Indusri pada Tahun 2017-2019

Responden	Dinyatakan dalam	Tahun	Modal Kerja	Penjualan bersih	Rasio Perputaran (X1)	Periode Perputaran (hari)	Kriteria
PT.SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)	RUPIAH	2017	22,859,467,620.00	416,328,740,296.00	18.21	19.77	Efisien
		2018	73,709,919,058.00	424,705,152,035.00	5.76	62.48	Tidak efisien
		2019	58,490,269,911.00	382,769,688,315.00	6.54	55.01	Efisien
PT.SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)	DOLAR AMERIKA SERIKAT	2017	13,775,537	67,528,066	4.90	73.44	Tidak efisien
		2018	16,228,588	353,651,182	21.79	16.52	Efisien
		2019	12,513,847	306,322,278	24.48	14.71	Efisien
PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)	RUPIAH	2017	-13,627,477,324	353,584,362,335	(25.95)	(13.87)	Tidak efisien
		2018	71,495,683,733	294,679,753,982	4.12	87.34	Tidak efisien
		2019	139,507,300,630	459,995,927,543	3.30	109.18	Tidak efisien
Rata-Rata				7.02	51.30		

Berdasarkan tabel diatas,Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat di rangkum dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4. 1
Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja



Sumber : Data diolah (2021)

A. PT.SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.1 diatas, bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PT.Sky Energi Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2017 perputaran modal kerja PT.Sky Energi Indonesia sebesar 18,21 kali dalam setahun dengan jangka waktu perputaran selama 19 hari dalam setahun.Tahun 2018, tingkat perputaran modal kerja lebih lambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,76 Kali

dengan waktu perputaran selama 62 hari dalam setahun.menandakan bahwa mulai tahun 2018 penggunaan modal kerja perusahaan semakin tidak efisien.Tahun tingkat perputaran modal kerja semakin cepat yaitu sebesar 6.54 kali dengan jangka waktu perputaran selama 55hari dalam setahun.sehingga di tahun 2019 tingkat perputaran penggunaan modal kerja kembali menjadi lebih efisien dari tahun sebelumnya.

B. PT.SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.1 diatas, bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PT.Sat Nusa Persada Tbk selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sama seperti PT.Sky Energi Indonesia mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2017 perputaran modal kerja PT.Sat Nusa Persada Tbk sebesar 4.90 kali dalam setahun dengan jangka waktu perputaran selama 73 hari dalam setahun sehingga masih di kategorikan tidak efisien dalam penggunaan modal kerja dikarenakan perputaran modal kerjanya masih terlalu lambat sehingga mempengaruhi perputaran dalam penggunaan modal kerjanya lebih lambat. Tahun 2018, tingkat perputaran modal kerja mulai cepat yaitu sebesar 21.79 kali dengan jangka waktu perputaran selama 16 hari dalam setahun.dan Tahun 2019, tingkat perputaran modal kerja semakin cepat yaitu sebesar 24.48 kali dengan jangka waktu perputaran selama 14 hari dalam setahun. Hal itu menandakan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 penggunaan modal kerja dalam perusahaan semakin efisien.

C. PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.1 diatas, bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PT.Gaya Abadi Sempurna tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 perputaran penggunaan modal kerjanya masih belum efisien.Pada tahun 2017 perputaran modal kerja PT.Gaya Abadi sempurna tbk tingkat perputarannya -25.95 kali dikarenakan minus dalam kerjanya sehingga di katakan tidak efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Kemudian ditahun 2018 perputaran modal kerja PT Gaya Abadi sempurna sudah mengalami peningkatan dalam penggunaan modal kerja karena sudah tidak terjadinya minus dalam modal kerja sehingga tingkat perputaran modal kerja PT.Gaya abadi sempurna dapat berputar dengan normal sebesar 4.12 Kali dengan jangka waktu perputaran selama 87 hari dalam setahun, akan tetapi masih belum efisien dalam penggunaan modal kerjanya karena masih di bawah kriteria atau standar pengukuran modal kerja yaitu ≥ 6 Kali.Tahun 2019, tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan terlihat lebih lambat menjadi 3.30 kali dengan jangka waktu perputaran selama 109 hari dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa PT Gaya Abadi Sempurna Tbk dari tahun 2018 sampai 2019 masih belum efisien dalam hal perputaran penggunaan modal kerja

Berdasarkan penelitian pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 dianalisis bahwa Rata-rata Tingkat Efisiensi penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebesar 7.02 Kali sehingga berdasarkan standar kriteria perputaran modal kerja yang di tentukan bahwa Tingkat Efisiensi penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri di nyatakan **Efisien**.

4.2. Analisis Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Sub-Sektor Aneka Industri pada Tahun 2017-2019

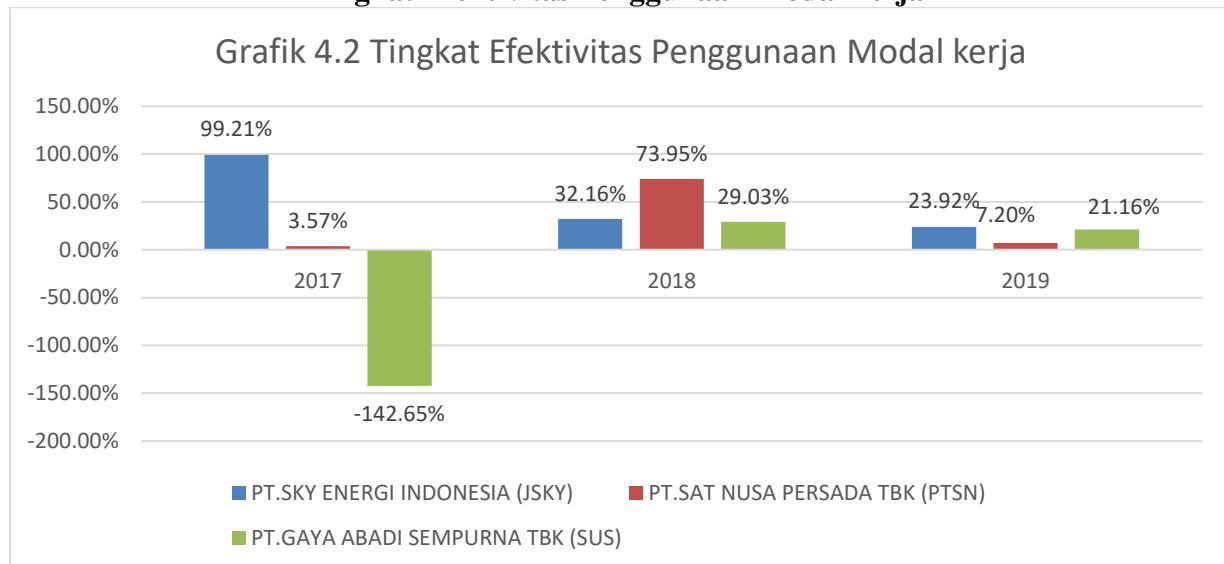
Tabel 4. 2

Hasil Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Sub-Sektor Aneka Industri pada Tahun 2017-2019

Responden	Dinyatakan dalam	Tahun	Modal Kerja	Margin Laba	Rasio Efektivitas (X2)	Periode Perputaran (hari)	Kriteria
PT.SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)	RUPIAH	2017	22,859,467,620.00	22,678,036,892.00	99.21%	363	Sangat Efektif
		2018	73,709,919,058.00	23,702,405,812.00	32.16%	1,120	Sangat Efektif
		2019	58,490,269,911.00	13,992,249,619.00	23.92%	1,505	Sangat Efektif
PT.SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)	DOLAR AMERIKA SERIKAT	2017	13,775,537	492,427	3.57%	10,071	Kurang Efektif
		2018	16,228,588	12,000,369	73.95%	487	Sangat Efektif
		2019	12,513,847	901,196	7.20%	4,999	Kurang Efektif
PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)	RUPIAH	2017	-13,627,477,324	19,439,876,348.00	-142.65%	(252)	Tidak Efektif
		2018	71,495,683,733	20,758,038,379	29.03%	1,240	Sangat Efektif
		2019	139,507,300,630	29,514,868,296	21.16%	1,702	Sangat Efektif
Rata-rata					16.39%		

Berdasarkan tabel diatas,Tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja dapat di rangkum dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4. 2
Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal kerja



Sumber : Data diolah (2021)

A. PT.SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.2 diatas, bahwa tingkat efektivitas perputaran modal kerja pada PT.Sky Energi Indonesia tahun 2017 sebesar 99.21% dengan periode perputaran selama 365 hari.Tahun 2018 tingkat efektivitas mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 32.16 % dengan periode perputaran selama 1,120 hari. Tahun 2019 masih mengalami penurunan dalam tingkat efektivitas penggunaan modal kerja sebesar 23.92% dengan periode perputaran selama 1,505 hari.Berdasarkan kriteria efektivitas perputaran penggunaan modal

kerja yang ditentukan bahwa PT.Sky Energi Indonesia dalam periode 2017-2019 masih di kategorikan Sangat Efektif dalam penggunaan modal kerja.

B. PT.SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.2 diatas, bahwa tingkat efektivitas perputaran modal kerja pada PT.Sat Nusa Persada Tbk selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif .Pada tahun 2017, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar 3.57% dengan jangka waktu perputaran modal dalam menghasilkan laba selama 10,071 hari sehingga masih kurang efektif dalam penngunaan modal kerja .Tahun 2018 tingkat efektivitas modal kerja semakin cepat yaitu sebesar 73.95% dengan jangka waktu perputaran modal dalam menghasilkan laba selama 487 hari.sehingga pada periode 2018 tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dinyatakan sangat efektif.Tahun 2019, mengalami penurunan menjadi 7.20% dengan jangka waktu perputaran modal dalam menghasilkan laba selama 4,999 hari sehingga tingkat efektivitas penggunaan modal kerja PT Sat Nusa Persada Tbk di tahun 2019 kurang efektif.

C. PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)

Berdasarkan penjelasan dari grafik 4.2 diatas, bahwa tingkat Efektivitas perputaran modal kerja pada PT.Gaya Abadi Sempurna tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 perputaran penggunaan modal kerjanya sangat efektif. Akan tetapi, pada tahun 2017 perputaran modal kerja PT.Gaya Abadi sempurna tbk dinyatakan tidak efektif dalam hal penggunaan modal kerja dikarenakan adanya minus dalam kerjanya sehingga persentase dalam perputaran modal untuk menghasilkan laba atau rentabilitas bagi perusahaan masih dalam minus (-) 142.65% . Kemudian ditahun 2018 perputaran modal kerja PT Gaya Abadi sempurna mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena sudah tidak terjadinya minus dalam modal kerja yaitu tingkat perputaran menghasilkan laba tersebut adalah sebesar 29.03% dengan jangka waktu perputaran modal dalam menghasilkan laba selama 1,240 hari dan tahun 2019,tingkat perputaran efektivitas penggunaan modal kerja semakin lambat menjadi 21.16 % selama 1,702 hari namun masih di kategorikan sangat Efektif.Hal ini dapat di simpulkan bahwa Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja PT Gaya Abadi Sempurna Tbk pada periode 2018-2019 masih Sangat Efektif.

Berdasarkan penelitian pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 dianalisis bahwa Rata-rata Tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebesar 16.39% sehingga berdasarkan standar kriteria Rentabilitas modal sendiri yang di tentukan,bahwa Tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika dinyatakan **Efektif**.

5. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan analisa yang di lakukan diatas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Rata-rata Tingkat Efisiensi penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebesar 7.02 Kali sehingga berdasarkan standar kriteria perputaran modal kerja yang di tentukan bahwa Tingkat Efisiensi penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri di nyatakan **Efisien**. Dan Rata-rata Tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebesar 16.39% sehingga berdasarkan standar kriteria Rentabilitas modal sendiri yang di tentukan,bahwa

Tingkat Efektivitas penggunaan modal kerja sub-sektor aneka industri elektronika dinyatakan **Efektif**.

Saran bagi perusahaan Disarankan hendaknya mampu mengelola, mempertahankan dan mempergunakan modal kerjanya secara Efisien dan Efektif. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang stabil maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif dapat terjadi jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, itu berarti keuntungan perusahaan akan lebih cepat diperoleh. dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan satu rasio saja, tetapi bisa menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan agar hasil yang diperoleh dapat lebih luas dari penelitian ini dan untuk sampel penelitian disarankan bisa mengambil lebih banyak supaya dapat mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih memahami tingkat pengukuran penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Firdania, A. (2020). Jurnal Manajemen Lakidende Economic & Business. *Jurnal Manajemen Lakidende Economic & Business*, 2(8), 85–97. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-ros-return-sales-ros/>. (n.d.)
- Indriyani, E. (2015). Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary Acc Di Samarinda. *EJurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 104–114. (Yuliati, 2013)
- Jauhari, R. (2017). Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada. 2(3). <https://www.neliti.com/id/publications/202219/efisiensi-dan-efektivitas-penggunaan-modal-kerja-pada-koperasi-syariah-di-kota-b>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar, A., Huda, N., Arirangga, M. V., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekomomi, I., & Kerja, M. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT . Holcim Tbk. 8(1), 89–98.
- Murni, S., Tommy, arengkuan, & Silalahi, C. (2014). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 902–912. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i2.4437>
- Rachmatika, E. (2015). Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam rangka Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Serba Usaha âSetia Budi Wanitaâ Jawa Timur Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(1), 86330.
- Riyanto, B. (2008 : 335). *Dasar – Dasar pembelajaran Perusahaan*.
- Sari, A. A. A., Sudana, I. M., & Sulastra, I. M. D. J. (2020). Analysis of The Effectiveness and Efficiency of Working Capital on LPD in Dalung Village. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 3(2), 158–165. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v3i2.2143>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yuliati, N. A. (2013). Efektivitas Penggunaan Modal kerja dalam mengembangkan usaha di KP-RI.. *Journal of chemical information and modelling*, 53(9),1689-1699. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpc/article/download/10772/10302>